



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2510-2516

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Strategi Adaptasi Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kecil di Wilayah dengan Keterbatasan Sumber Daya Alam

**Winda Kustiawan¹, Fadilah Amalia², Agum Maulana³,
Adyansyah Putra⁴, Miftahul Jannah Simatupang⁵, Ardiansyah Putra Nasution⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : windakustiawan@uinsu.ac.id¹; fadillaamaliaaa03@gmail.com²;
agummaulana60@gmail.com³; adyansyahputra798@gmail.com⁴;
miftahuljannahsimatupang@gmail.com⁵; ardiansyahputranst494@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi ekonomi masyarakat melalui usaha kecil pada wilayah yang mengalami keterbatasan sumber daya alam di Pasar VII Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Berkurangnya lahan pertanian dan minimnya sumber daya alam produktif menyebabkan masyarakat tidak lagi dapat bergantung sepenuhnya pada sektor agraris sebagai sumber mata pencaharian utama. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan berbagai bentuk adaptasi ekonomi guna mempertahankan keberlangsungan hidup dan meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima informan yang terdiri atas ibu rumah tangga, pelaku usaha kecil, dan tokoh masyarakat, serta didukung oleh observasi lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya alam telah mendorong terjadinya pergeseran mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian menuju sektor usaha kecil dan kegiatan ekonomi informal. Strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat meliputi pengembangan usaha kecil, diversifikasi sumber pendapatan keluarga, serta pemanfaatan jaringan sosial dalam mendukung aktivitas ekonomi. Meskipun menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, berkurangnya lahan produktif, dan minimnya lapangan pekerjaan, masyarakat tetap menunjukkan kemampuan beradaptasi melalui pengembangan usaha mandiri. Selain itu, masyarakat menilai bahwa pelatihan usaha dan dukungan pemerintah menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa usaha kecil memiliki peran strategis sebagai instrumen adaptasi ekonomi masyarakat di wilayah dengan keterbatasan sumber daya alam.

Kata Kunci: Adaptasi Ekonomi, Keterbatasan Sumber Daya Alam, Percut Sei Tuan, UMKM, Usaha Kecil.

Community Economic Adaptation Strategies through Small Businesses in Areas with Limited Natural Resources

Abstract

This study aims to analyze community economic adaptation strategies through small businesses in areas experiencing limited natural resources in Pasar VII Tembung, Percut Sei

Tuan District, Deli Serdang Regency. The decline in agricultural land and the limited availability of productive natural resources have reduced the community's dependence on the agricultural sector as the primary source of livelihood. This condition has encouraged residents to develop various economic adaptation strategies to maintain their livelihoods and improve household income. This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with five informants consisting of housewives, small business owners, and community leaders, supported by field observations and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and inductive conclusion drawing. The findings indicate that limited natural resources have encouraged a shift in community livelihoods from the agricultural sector to small-scale businesses and informal economic activities. The adaptation strategies include developing small businesses, diversifying household income sources, and utilizing social networks to support economic activities. Although facing challenges such as limited capital, shrinking productive land, and inadequate employment opportunities, the community has demonstrated resilience through independent business development. Furthermore, respondents emphasized the importance of entrepreneurship training and government support in strengthening local economic capacity. These findings suggest that small businesses play a strategic role as an economic adaptation mechanism in areas with limited natural resources.

Keywords: *Economic Adaptation, Natural Resource Limitations, Percut Sei Tuan, MSMEs, Small Businesses.*

PENDAHULUAN

Keterbatasan sumber daya alam menjadi salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Berkurangnya lahan produktif, terbatasnya sumber daya pertanian, serta semakin sempitnya peluang kerja pada sektor primer mendorong masyarakat untuk mencari alternatif sumber pendapatan yang lebih adaptif. Dalam kondisi tersebut, masyarakat dituntut untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan ekonomi melalui berbagai strategi yang mampu menjaga stabilitas pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Menurut Tedjaningtyas (2025), kemampuan masyarakat dalam membangun resiliensi ekonomi menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Salah satu bentuk adaptasi yang banyak dilakukan masyarakat adalah pengembangan usaha kecil sebagai sumber mata pencaharian alternatif. Usaha kecil dinilai memiliki fleksibilitas yang tinggi karena dapat dijalankan dengan modal relatif terbatas, memanfaatkan tenaga kerja keluarga, serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan pasar. Hidayatullah dan Setiawan (2025) menjelaskan bahwa pengembangan usaha kecil merupakan strategi adaptasi ekonomi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya pada kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional maupun lokal. Selain berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, UMKM juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ekasari dan Wibisono (2025) menyatakan bahwa UMKM memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi melalui inovasi usaha, diversifikasi produk, serta pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Kemampuan tersebut menjadikan usaha kecil sebagai sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi yang dinamis.

Pasar VII Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu wilayah yang mengalami keterbatasan sumber daya alam. Berdasarkan kondisi lapangan, sumber daya alam yang masih tersedia berupa lahan padi dan kebun jagung dalam jumlah yang semakin terbatas sehingga tidak lagi mampu menjadi

sumber mata pencaharian utama masyarakat. Berkurangnya lahan produktif tersebut menyebabkan masyarakat melakukan pergeseran aktivitas ekonomi dari sektor pertanian menuju sektor usaha kecil dan berbagai kegiatan ekonomi informal lainnya. Fenomena ini menunjukkan adanya proses adaptasi ekonomi yang dilakukan masyarakat sebagai respons terhadap perubahan kondisi lingkungan dan ekonomi.

Perubahan struktur mata pencaharian tersebut sejalan dengan temuan Auliandari dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa masyarakat lokal cenderung melakukan transformasi ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis potensi yang dimiliki ketika sektor ekonomi tradisional tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks Pasar VII Tembung, usaha kecil berkembang sebagai alternatif yang dianggap mampu memberikan sumber pendapatan yang lebih stabil dibandingkan mengandalkan sektor pertanian yang semakin terbatas.

Selain itu, perkembangan ekonomi digital juga menuntut pelaku usaha kecil untuk mampu menyesuaikan strategi bisnis mereka. Menurut Annazwa dan Faradila (2025), pelaku UMKM yang mampu beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi masyarakat dan perkembangan teknologi memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, pelatihan usaha dan pendampingan kewirausahaan menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat dalam meningkatkan kapasitas ekonomi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi ekonomi masyarakat melalui usaha kecil di wilayah dengan keterbatasan sumber daya alam, khususnya di Pasar VII Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi kondisi ekonomi masyarakat, bentuk strategi adaptasi yang dilakukan melalui usaha kecil, serta berbagai kendala dan kebutuhan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian adaptasi ekonomi masyarakat dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena adaptasi ekonomi masyarakat melalui usaha kecil pada wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya alam. Menurut Elva dan Murhayati (2025), penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena sosial secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di Pasar VII Tembung, Jalan Makmur Gang Kamboja 4, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive karena wilayah tersebut mengalami keterbatasan sumber daya alam yang ditandai dengan berkurangnya lahan pertanian produktif sehingga masyarakat mulai mengembangkan usaha kecil sebagai alternatif mata pencaharian.

Subjek penelitian terdiri atas masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di wilayah penelitian. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Septiana, Khoiriyah, dan Shaleh (2024), purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informan yang dianggap paling memahami fenomena yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang terdiri atas warga yang memiliki usaha kecil maupun warga yang mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada informan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai

kondisi sumber daya alam, mata pencaharian masyarakat, kendala ekonomi, strategi adaptasi yang dilakukan, serta harapan masyarakat terhadap peningkatan ekonomi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan dan aktivitas ekonomi masyarakat secara langsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut Siregar dan Murhayati (2024), kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik yang efektif dalam penelitian studi kasus karena mampu menghasilkan data yang lebih lengkap dan mendalam.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Elva dan Murhayati (2025), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar dan Murhayati (2024), triangulasi merupakan salah satu teknik yang penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sumber Daya Alam dan Struktur Ekonomi Masyarakat

Hasil wawancara dengan lima informan menunjukkan bahwa masyarakat di Pasar VII Tembung, Jalan Makmur Gang Kamboja 4, Kecamatan Percut Sei Tuan mengalami perubahan struktur ekonomi akibat semakin terbatasnya sumber daya alam yang tersedia. Informan menjelaskan bahwa sumber daya alam yang masih dimiliki masyarakat berupa lahan padi dan kebun jagung, namun jumlahnya semakin berkurang sehingga tidak lagi mampu menjadi sumber mata pencaharian utama. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat tidak dapat sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Keterbatasan sumber daya alam tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan berbagai bentuk adaptasi ekonomi. Sebagian besar masyarakat mulai beralih ke sektor usaha kecil, perdagangan skala rumah tangga, dan pekerjaan informal lainnya sebagai sumber pendapatan alternatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tedjaningtyas (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan strategi adaptasi ekonomi melalui pemanfaatan peluang usaha baru guna mempertahankan keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Selain itu, Hidayatullah dan Setiawan (2025) menjelaskan bahwa masyarakat yang menghadapi tekanan ekonomi cenderung melakukan diversifikasi sumber pendapatan sebagai bentuk resiliensi ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, perubahan mata pencaharian tersebut terlihat dari semakin banyaknya aktivitas usaha kecil yang dijalankan masyarakat, seperti usaha makanan, warung kelontong, penjualan produk kebutuhan sehari-hari, serta berbagai usaha rumahan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha kecil telah menjadi alternatif utama dalam menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga ketika sektor pertanian tidak lagi memberikan hasil yang memadai.

Strategi Adaptasi Ekonomi Melalui Usaha Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil menjadi strategi adaptasi ekonomi yang paling dominan dilakukan masyarakat. Dari lima informan yang diwawancarai, seluruhnya menyatakan bahwa masyarakat lebih memilih membuka usaha kecil dibandingkan bergantung pada sektor pertanian yang semakin terbatas. Pilihan tersebut didasarkan pada kemudahan dalam memulai usaha, fleksibilitas waktu kerja, serta peluang memperoleh pendapatan yang lebih stabil dibandingkan mengandalkan hasil pertanian.

Strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat tidak hanya berupa pembukaan usaha baru, tetapi juga memanfaatkan keterampilan yang dimiliki anggota keluarga sebagai modal usaha. Beberapa masyarakat menjalankan usaha berbasis rumah tangga yang melibatkan seluruh anggota keluarga sehingga biaya operasional dapat ditekan. Pola ini menunjukkan bahwa masyarakat berupaya memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Annazwa dan Faradila (2025) yang menjelaskan bahwa UMKM memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi karena mampu menyesuaikan model usaha dengan kondisi ekonomi yang berubah. Strategi seperti diversifikasi usaha, efisiensi biaya operasional, dan pemanfaatan jaringan sosial menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha kecil. Selain itu, Auliandari dkk. (2025) menjelaskan bahwa perubahan struktur ekonomi mendorong pelaku usaha lokal untuk mengembangkan pola adaptasi baru melalui usaha mandiri yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Dengan demikian, usaha kecil tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga menjadi instrumen utama adaptasi ekonomi masyarakat dalam menghadapi keterbatasan sumber daya alam.

Kendala yang Dihadapi Masyarakat dalam Mengembangkan Usaha Kecil

Meskipun usaha kecil menjadi solusi ekonomi masyarakat, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pengembangannya. Kendala utama yang paling banyak disampaikan informan adalah terbatasnya lapangan pekerjaan dan semakin berkurangnya lahan produktif yang sebelumnya menjadi sumber ekonomi masyarakat. Selain itu, sebagian informan menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha kecil masih tergolong rendah sehingga belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan keluarga secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, pemasaran produk, serta pengembangan usaha yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan usaha yang dijalankan cenderung berkembang secara lambat dan memiliki daya saing yang terbatas.

Temuan ini sesuai dengan penelitian mengenai pengembangan UMKM di Indonesia yang menyebutkan bahwa kendala utama UMKM meliputi keterbatasan modal, rendahnya keterampilan sumber daya manusia, akses teknologi yang terbatas, serta minimnya pelatihan usaha yang berkelanjutan. Hambatan tersebut dapat memengaruhi kemampuan usaha kecil dalam meningkatkan produktivitas dan daya saingnya.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan, pendampingan usaha, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar usaha kecil yang dijalankan masyarakat dapat berkembang secara optimal.

Peran Program Pemerintah dalam Mendukung Adaptasi Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa masyarakat pernah menerima bantuan atau program dari pemerintah, meskipun pelaksanaannya tidak selalu dilakukan secara rutin. Bantuan tersebut dinilai cukup membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tertentu, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan kapasitas usaha masyarakat secara berkelanjutan.

Menariknya, sebagian besar informan menyampaikan bahwa kebutuhan utama masyarakat saat ini bukan hanya bantuan finansial, melainkan pelatihan usaha dan pendampingan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha kecil. Masyarakat menilai bahwa peningkatan keterampilan akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan bantuan yang bersifat sementara.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Aulia dan Rizki (2025) yang menjelaskan bahwa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, kemampuan pengelolaan keuangan, serta akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha. Selain itu, digitalisasi dan peningkatan kapasitas pelaku usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tahan usaha kecil terhadap perubahan ekonomi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh informan menyatakan kesediaannya untuk mengikuti program pelatihan apabila diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga terkait. Hal ini menunjukkan adanya motivasi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil yang lebih produktif.

Harapan Masyarakat terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan memiliki harapan yang sama, yaitu peningkatan kondisi ekonomi masyarakat di masa depan. Harapan tersebut mencakup tersedianya lebih banyak lapangan pekerjaan, meningkatnya peluang usaha, serta adanya program pelatihan yang dapat membantu masyarakat mengembangkan usaha secara mandiri.

Harapan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya peningkatan kapasitas ekonomi sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam konteks adaptasi ekonomi, optimisme masyarakat terhadap pengembangan usaha kecil merupakan modal sosial yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya alam telah mendorong masyarakat Pasar VII Tembung melakukan adaptasi ekonomi melalui pengembangan usaha kecil. Meskipun menghadapi berbagai kendala, masyarakat tetap berupaya mempertahankan dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga melalui usaha mandiri. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa usaha kecil merupakan salah satu strategi adaptasi ekonomi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pada wilayah dengan keterbatasan sumber daya alam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pasar VII Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang melakukan adaptasi ekonomi akibat berkurangnya sumber daya alam yang sebelumnya menjadi sumber utama mata pencaharian. Kondisi tersebut mendorong masyarakat mengembangkan usaha kecil sebagai alternatif untuk mempertahankan pendapatan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, pengembangan usaha kecil masih menghadapi kendala berupa keterbatasan lapangan kerja, rendahnya pendapatan, minimnya pengetahuan, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan melalui program pemberdayaan, pelatihan keterampilan, dan penguatan kewirausahaan agar usaha kecil dapat berkembang secara optimal dan meningkatkan ketahanan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annazwa, L., & Faradila, S. (2025). Strategi Mikro Bertahan di Era Makro Guncang: Studi Adaptasi UMKM Indonesia dalam Bayang-bayang Resesi Global 2025. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 5(2), 112–124.
- Aulia, Y. R., & Rizki, N. (2025). Menuju UMKM Berkelanjutan: Integrasi Digitalisasi Akuntansi, Kompetensi SDM, dan Pengelolaan Keuangan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 6(2), 417–431.

- Auliandari, A. T., Pratama, R., & Nugroho, D. (2025). Eksplorasi Pola Adaptasi Pelaku Usaha Lokal terhadap Perubahan Struktur Ruang Ekonomi. *Jurnal Media Akademik*, 3(4), 56–68.
- Ekasari, L. D., & Wibisono, S. H. (2025). Eksplorasi Model Digitalisasi Ekonomi UMKM dalam Mendorong Ketahanan Ekonomi melalui Transformasi Sosial. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 20(4), 25–36.
- Elva, H. Y., & Murhayati, S. (2025). Penelitian Studi Kasus Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13087–13098.
- Fajriah, Y. (2025). Strategi Adaptasi UMKM terhadap Perubahan Tren Konsumen di Era Digital. *Jurnal Economina*, 4(5), 2891–2904.
- Hidayatullah, A., & Setiawan, W. L. (2025). Membangun Resiliensi Ekonomi: Strategi Adaptasi Masyarakat Indonesia terhadap Dampak Perlambatan Ekonomi 2025. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 16(7), 41–50.
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1856–1865.
- Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45305–45314.
- Tedjaningtyas, A. (2025). Penguatan Economic Resilience Sebagai Upaya Adaptif Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Perlambatan Ekonomi 2025. *Journal of Comprehensive Science*, 4(8), 2468–2475.